



## SEMAR Segara Amarta

## Ayo Pulihkan Cinta pada Jantung Kehidupan Yogya

**KOTA** Yogya memiliki tiga pembuluh darah utama yang mengalirkan kehidupan dan sejarah di tengah hiruk pikuknya: Sungai Code, Sungai Gajah Wong, dan Sungai Winongo. Ketiga sungai ini bukan sekadar aliran air di peta; mereka adalah landmark historis, penentu tata ruang kota, dan cermin peradaban yang membentuk wajah Yogya. Namun, seiring berjalannya waktu, 'jantung' kehidupan kota ini kian terancam oleh satu masalah fundamental: sampah dan kurangnya kepedulian.

Sudah saatnya kita semua baik warga lokal, pendatang, mahasiswa, hingga wisatawan memperbarui ikrar dan bergerak nyata dalam gerakan cinta sungai. Mencintai sungai sama dengan mencintai Yogya itu sendiri. Mengapa tiga sungai ini begitu

penting?

Sungai Code, Gajah Wong, dan Winongo telah menjadi saksi bisu perkembangan Yogyakarta. Code, yang membelah kota dan melintasi kawasan padat, dikenal dengan sejarah penataan permukiman di bantarnya yang digagas oleh Romo Mangunwijaya. Winongo dan Gajah Wong juga mengukir kisah serupa, menjadi pusat interaksi sosial, sumber air, dan bahkan inspirasi bagi nama-nama wilayah.

Bagi Kota Yogya, sungai-sungai ini memiliki peran vital baik sebagai pencegah banjir, keseimbangan ekosistem, serta potensi wisata dan edukasi. Sesuai fungsi utamanya, sungai mengalirkan air, terutama saat musim hujan. Sampah dan sedimentasi yang menumpuk membuat

sungai 'sesak' dan rentan meluap, mengakibatkan banjir di permukiman sekitarnya. Sebaliknya, sungai yang bersih adalah rumah bagi berbagai biota air dan menjaga kualitas lingkungan. Hal ini pun dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang humanis, seperti yang diimpikan oleh banyak komunitas peduli sungai, sekaligus menjadi sarana edukasi lingkungan.

Oleh karena itu wujud nyata gerakan cinta sungai adalah menjaga kebersihan. Ajakan mencintai sungai harus diterjemahkan dalam tindakan konkret. Hal paling mendasar namun berdampak besar adalah menjaga kebersihannya.

Sampah terutama jenis anorganik seperti plastik, popok, dan styrofoam adalah musuh utama sungai.

Kebiasaan buruk membuang sampah rumah tangga, limbah, atau bahkan membuang hajat langsung ke sungai adalah perilaku yang harus dihentikan total.

Cinta pada sungai tak harus menunggu program besar pemerintah. Cinta itu bisa dimulai dari diri sendiri dan lingkungan terdekat. Cara paling mudah ialah stop buang sampah ke sungai. Anggap sungai sebagai halaman depan rumah kita. Tidak ada seorang pun yang nyaman membuang sampah di halaman depannya. Selain itu mari dukung dan bergabung dengan komunitas peduli sungai yang tersebar di Code, Gajah Wong dan Winongo.

Hal yang tidak kalah penting ialah kedepankan pendekatan humanis. Jangan ragu menegur secara santun kepada siapapun yang kedapatan

membuang sampah ke sungai. Kesadaran kolektif lahir dari kepedulian individu.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui berbagai program, termasuk normalisasi dan restorasi, telah berupaya keras mengembalikan fungsi ekologis sungai. Namun, semua upaya ini akan sia-sia tanpa adanya kesadaran kolektif dan perubahan perilaku masyarakat.

Mari kita jadikan Code, Gajah Wong, dan Winongo serta sungai-sungai kecil lainnya sebagai simbol kebersihan dan keindahan. Sungai yang bersih adalah indikator dari masyarakat yang berbudaya, beradab, dan peduli. Jika kita mencintai Yogya, mari kita mulai dengan mencintai dan menjaga denyut nadinya, yaitu sungai-sungai kita. ☐f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005